BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Deskripsi Penelitian

Pada karya tulis ilmiah ini, peneliti menentukan karakteristik responden yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu responden yang menjalani operasi dengan regional anestesi teknik *spinal* anestesi di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur. Peneliti mengambil 5 responden yang akan menjalani tindakan operasi. Responden akan diikuti dari mulai penerimaan pasien di ruang premedikasi kemudian masuk ke ruang operasi hingga keluar di ruang pulih sadar. Setelah di ruang pulih sadar peneliti mengobservasi kejadian *shivering* yang terjadi pada responden kemudian menganalisis kejadian *shivering* yang terjadi di Ruang pulih sadar.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Desain studi kasus merupakan desain penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena untuk menjawab satu atau lebih pertanyaan penelitian. Studi kasus dapat berupa penelitian yang mengeksplorasi kejadian atau mengujikan terapan dari sebuah prosedur (Hidayat, Reliani, Wulandari, & Asri, 2021).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif hanya melibatkan satu variabel, tidak untuk menguji hubungan variabel satu sama

lainnya sehingga penelitian deskriptif lebih menekankan untuk mendeskripsikan mengenai keadaan yang ada pada saat penelitian. Desain Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan data dan fakta yang diperoleh tentang gambaran kejadian *shivering* pada pasien dengan regional anestesi teknik *spinal* anetesi di ruang pulih sadar RSUD Provinsi Jawa Timur.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 hari yaitu pada tanggal 15 Desember hingga tanggal 19 Desember 2025. Sampel penelitian adalah 5 pasien yang menjalani operasi dengan Regional Anestesi Teknik *Spinal* Anestesi. Lokasi penelitian di Ruang Pulih Sadar RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

3.4 Subjek Penelitian

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan dapat tidaknya dijadikan sampel sekaligus untuk membatasi hal yang akan diteliti diperlukan kriteria sampel. Kriteria inklusi memiliki arti yaitu subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel, sementara kriteria eksklusi merupakan kriteria yang tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Hidayat, 2017)

Kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

1) Bersedia menjadi responden
2) Pasien yang menjalani Tindakan operasi
3) Pasien dengan Regional Anestesi Teknik *Spinal* Anestesi
4) Pasien dengan kesadaran penuh (GCS 456)

b. Kriteria eksklusi

1) Pasien emergensi / cito
2) Pasien dengan General Anestesi dan PNB (*Pheripheral Nerve Block*)
3) Pasien dengan penurunan kesadaran

Tehnik sampling merupakan suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili dari keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2017). Tehnik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu pasien yang menjalani operasi dengan Regional Anestesi Teknik *Spinal* Anestesi berjumlah 5 responden.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang berisi kuesioner *Modified Crossley And Mahajan Scale* yang

digunakan untuk mengukur tingkat atau derajat keparahan *shivering* yang dialami responden.

3.6 Prosedur Pengambilan Data

Adalah proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Prosedur pengambilan data dan pengumpulan data pada penelitian ni sebagai berikut:

1) Peneliti meminta surat keterangan dari kampus Universitas Muhammadiyah Surabaya, untuk melakukan penelitian di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur
2) Setelah mendapat ijin dari Direktur RSUD Haji Provinsi Jawa Timur peneliti mulai melakukan penelitian
3) Peneliti bekerja sama dengan perawat yang dipilih yang mempunyai kinerja baik, bertanggung jawab dan bisa menjaga kerahasiaan penelitian untuk membantu dalam melaksanakan penelitian dan pengumpulan data
4) Peneliti menemui calon responden diruang premedikasi untuk menjelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian, kemudian memberikan *informed concent*, jika responden setuju maka diminta untuk menandatangani *informed concent*
5) Peneliti memberi kode pada lembar observasi untuk tiap responden
6) Peneliti menanyakan atau melihat direkam medis umur responden untuk dicatat dilembar observasi

7) Peneliti mengukur derajat keparahan kejadian *shivering* responden menggunakan *Modified Crossley And Mahajan Scale*
8) Setelah lengkap peneliti melakukan analisa dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan

3.7 Analisis Data

Salah satu komponen penting desain studi kasus adalah Analisis Data. Analisis data merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang berupa gambaran atau deskriptif.

3.7.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian dengan judul "Gambaran Kejadian *Shivering* Terhadap Lama Tindakan Operasi Pada Pasien Post Operasi Dengan Regional Anestesi Teknik *Spinal* Anestesi Di Ruang Pulih Sadar RSUD Haji Provinsi Jawa Timur" adalah menggunakan model *Multiple Patient dengan Single Unit of Analysys*. Studi kasus ini mengarah pada :

Mengetahui Gambaran Kejadian *Shivering* Pada Pasien Dengan Regional Anestesi Dengan Teknik *Spinal* Anestesi.

3.7.2 Kriteria Interpretasi

Jumlah data hasil temuan yang akan dianalisa beragam mulai dari satu hingga lebih komponen tergantung dari pertanyaan penelitian yang disusun. Temuan penelitian akan dideskripsikan sesuai dengan kriteria interpretasi ilmiah (Hidayat, Reliani, Wulandari, & Asri, 2021).

Kriteria interprestasi derajat keparahan kejadian *shivering* pada pasien dengan regional anestesi Teknik *spinal* anestesi menggunakan lembar observasi *Modified Crossley And Mahajan Scale* adalah :

1. Tidak ada shivering = 0
2. *Tremor intermitten* dan ringan pada rahang dan otot – otot leher = 1
3. *Tremor* yang nyata pada otot – otot dada = 2
4. *Tremor intermitten* seluruh tubuh = 3
5. Aktivitas otot seluruh tubuh yang sangat kuat dan terus - menerus = 4

3.8 Etika Penelitian

3.8.1 *Informed Concent*

Lembar persetujuan diberikan kepada calon responden yang akan diteliti, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Jika responden bersedia, mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika menolak peneliti tidak memaksa dan menghormati hak-hak calon responden.

3.8.2 Anonimity

Demi menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan identitas dilembar pengumpulan data tetapi hanya nomor kode pada tiap responden.

3.8.3 Confidentiality

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti, penyajian hasil penelitian hanya ditampilkan untuk forum akademik. Data penelitian hanya bisa diakses peneliti dan disimpan dalam 1 tahun.

3.8.4 Beneficence dan Non Maleficence

Keuntungan yang didapat responden adalah mengetahui apa saja yang menjadi penyebab terjadinya *shivering* pasca pemberian regional anestesi Teknik *spinal* anestesi setelah menjalani tindakan operasi.

Bagi peneliti keuntungan yang didapat adalah mengetahui berbagai macam derajat keparahan kejadian *shivering* pada pasien dengan regional anestesi Teknik *spinal* anestesi.

3.8.5 Justice

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan keadilan berupa perlakuan yang sama tanpa membedakan jenis kelamin, usia dan lain sebagainya. Setiap responden mendapatkan waktu dan tempat yang sama sesuai dengan jadwal operasi yang dilakukan.

3.9 Keterbatasan

Dalam melakukan studi kasus ini, peneliti mengakui adanya banyak kelemahan dan kekurangan sehingga memungkinkan hasil yang belum optimal, adapun keterbatasannya antara lain :

1.) Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal objektifitas pengukuran derajat *shivering*. Evaluasi tingkat menggigil pasien dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang bersifat observasional. Meskipun dilakukan oleh tenaga medis yang terlatih, penilaian ini masih memiliki unsur subjektivitas antar-observer (*inter-observer variability*) dibandingkan jika menggunakan alat ukur elektromiografi (EMG) untuk mencatat aktivitas otot secara langsung.

2.) Peneliti tidak dapat mengontrol secara penuh suhu lingkungan ruang pemulihan (*recovery room*) yang fluktuatif karena mobilisasi petugas di wilayah tersebut dan sistem sentralisasi pendingin ruangan. Selain itu, faktor internal pasien seperti ketebalan lemak subkutan, laju metabolisme basal, dan kecemasan pre operasi (yang dapat memengaruhi ambang batas *shivering)* tidak diukur secara mendalam dalam penelitian ini.

3.) Jumlah sampel dalam penelitian ini relatif kecil (5 pasien) dan hanya mencakup pasien yang menjalani operasi elektif dengan regional anestesi teknik spinal anestesi dalam waktu 1 bulan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas.

4.) Waktu observasi terhadap kejadian *shivering* dibatasi hanya dalam 2 jam pertama di ruang pemulihan setelah operasi selesai. Peneliti tidak memantau kemungkinan terjadinya *shivering* onset lambat (*delayed onset*) setelah pasien dipindahkan ke ruang rawat inap.